

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan Pendidikan masih menjadi topik perbincangan yang hangat bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan sampai saat ini masih banyak beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, motivasi guru juga dinilai masih kurang. Salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan motivasi pendidikan adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Di era sekarang ini kenyataannya masih banyak guru yang tidak bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya, guru hanya melaksanakan tugas sebagai pengajar dan kurang dalam melatih atau mengarahkan siswa untuk memiliki pola pikir kritis, proses pembelajaran di kelas yang monoton dan membosankan, hal ini disebabkan oleh lemahnya sikap guru dalam mengajar, masih banyak guru yang mengajar hanya sekedar menjelaskan materi dan siswa mencatat terkait materi yang disampaikan. Siswa tidak diajarkan untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya. Siswa disuruh tanpa diajarkan untuk mengenal diri dan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan adanya hal ini seorang guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar belajar peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan atau

ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.¹

Undang-undang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan, selain itu juga untuk pencapaian perilaku yang lebih luas dan lebih banyak kemungkinan-kemungkinannya.³

Mewujudkan proses pembelajaran yang mengacu pada pentingnya Pendidikan, memahami perbedaan individual peserta didik bukanlah hal yang mudah bagi seorang pendidik. Guru harus mempunyai kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif, yaitu pembelajaran yang mampu mengkoordinir semua karakteristik siswa, gaya belajar, dan kebutuhan siswa.

¹ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 Nopember 2013 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530/473>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, hal 26.

² Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 39.

³ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 11.

Guru merupakan sosok bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menggunakan strategi masing-masing dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidikan yang bermutu dapat salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Semakin efektif pembelajaran semakin termotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai agen pembelajaran di dalam kelas dituntut untuk selalu menggunakan strategi masing-masing agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Motivasi belajar siswa akan stabil atau meningkat jika ada dorongan dan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang yang bisa menggugah siswa untuk belajar enak dan menyenangkan. Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sudirman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa, dorongan, kekuatan, yang mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari agar terdorong

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴

Strategi pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan Menyusun perencanaan, penguasaan bahan, menggunakan metode dan media yang bervariasi dan menarik. Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Sedangkan pendapat dari Moedjiono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan Pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah-langkah tertentu.⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau upaya yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dilakukan agar lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, serta peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan giat dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pendidikan adalah sebuah faktor yang mampu mencetak generasi muda yang berbakat untuk menjadi penerus bangsa. Pendidikan merupakan

⁴Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012). hal, 4-6.

⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 3

⁶ Ibid., hal. 1-2

pintu gerbang wawasan seorang manusia, melalui pendidikan pengetahuan dan keterampilan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas dan bermakna. Pada hakikatnya Pendidikan tidak akan pernah habis dari dunia dan Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi manusia. Dalam sebuah pendidikan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.⁷

Belajar juga memiliki makna perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Makna dari belajar adalah sebuah proses dimana yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar sendiri tidak memandang usia, artinya belajar itu tidak memandang usia muda maupun tua. Belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun selagi kita masih bernafas. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 2.

pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

Kondisi Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami kendala yang membuat aktifitas belajar mengajar menjadi terhambat karena adanya *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* adalah krisis Kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk meliburkan sekolah, perguruan tinggi dan universitas.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa Pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus *corona*.⁹

Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, World Health Organization (WHO) memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan. Bahkan selama merebaknya *Covid-19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *sosial distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan *Covid-19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak

⁸ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 7.

⁹ Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal EduPsyCouns. Vol. 2 No. 1 April 2020 <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397/223>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, hal. 1.

jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.¹⁰

Terhitung sejak bulan maret lalu hingga saat ini dampak yang diberikan dari *Covid-19* pada kegiatan proses belajar mengajar cukup terasa, terlihat dari proses pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bertatap muka sekarang hanya dapat dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (*Online*) yang dilakukan di rumah masing-masing, yang dirasa cukup tepat digunakan dalam situasi seperti ini untuk mengurangi penyebaran virus *Corona (Covid 19)*.

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.¹¹ Sedangkan pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *online* sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online Learning*).

¹⁰ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Online Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8 No. 3, 2020 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503/4094>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, hal. 496.

¹¹ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Online untuk Pendidikan*, (Yayasan kita menulis, 2020), hal. 1.

Menurut Isman pembelajaran *online* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk pembelajaran *online learning* sendiri dapat dipahami sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran online dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹²

Jadi pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan internet yang menghubungkan antara guru dan peserta didik. Dengan menggunakan bantuan berupa Smartphone, laptop, komputer, tablet dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mengakses internet kapan saja dan dimana saja.

Terdapat banyak aplikasi atau media yang bisa digunakan dalam pembelajaran online ini, seperti aplikasi zoom, whatsapp, google classroom, dan masih banyak aplikasi lagi yang bisa digunakan. Di sekolah dasar saat ini juga memberlakukan pembelajaran *online*, namun tetap dengan pendampingan dan bimbingan dari guru dan orang tua. Semua mata pelajaran menggunakan pembelajaran online salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang dalam pembelajarannya ada keterkaitan dengan Pendidikan agama Islam. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang

¹² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Online Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hal. 2-3.

baik harus dilakukan dengan cara yang tepat. Guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan sesuatu yang membuat motivasi belajar siswa semakin meningkat, dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan dengan *online* ini guru harus mempunyai strategi yang kreatif dan menarik agar siswa selama melakukan pembelajaran online di rumah masing-masing tetap semangat dalam belajar hingga motivasi belajar para peserta didik meningkat. Strategi itu sendiri merupakan suatu rencana yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Ada banyak strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 mata pelajaran AL-Qur'an Hadits pada pembelajaran online saat ini. Strategi yang digunakan guru dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima terkait materi pembelajaran. Ada banyak macam-macam media pembelajaran tetapi peneliti disini menggunakan media pembelajaran berbasis video yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita, dan pesan yang disajikan bersifat fakta. Kelebihan dari media video adalah: 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya. 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi. 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. 4) keras lemah suara dapat diatur dan

disesuaikan. 5) Guru bisa mengatur sesuai yang diinginkan, artinya bisa mengontrol sepenuhnya ditangan guru.¹³

Menurut pengamatan peneliti pada tanggal 13 Oktober 2020 peneliti melakukan observas di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol bahwa di madrasah tersebut terdapat masalah yang terjadi pada siswa kelas 1 karena dengan diberlakukannya belajar di rumah dengan menggunakan pembelajaran *online* membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Siswa menjadi semakin tidak semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran karena tidak adanya kelas tatap muka.¹⁴

Dengan ini sebagai guru dituntut untuk berkarya dan berkeaktifitas bagaimanapun caranya proses belajar tetap berjalan dengan efektif dan motivasi belajar siswa tetap stabil dan semakin meningkat.

Seringkali kita jumpai proses belajar sebelum adanya *Covid-19* atau pembelajaran *online* ini motivasi belajar siswa pun tergolong stabil karena adanya Guru yang masih mendampingi, mengarahkan dan mengawasi pembelajaran siswa secara langsung. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak terlalu semangat dalam belajar, dikarenakan guru dalam menyampaikan materi masih terlalu monoton dan kebanyakan menggunakan metode ceramah, tidak mencoba menggunakan metode yang kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹³ Farid Ahmadi, dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hal. 277.

¹⁴ Observasi di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol pada tanggal 13 Oktober 2020 pada pukul 09.00 WIB.

Dalam suasana kelas pun tidak ada hal yang menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi malas untuk belajar.

Dengan kondisi saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumah membuat motivasi belajar peserta didik menjadi menurun. Dengan begitu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang kreatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada pembelajaran *online*. Apalagi sekarang diberlakukan belajar dirumah masing-masing, jadi seorang guru harus mempunyai strategi bagaimana peserta didik tetap mau belajar walaupun dirumah masing-masing.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk menelisik lebih dalam bagaimana strategi yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an Hadits pada MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung melalui pembelajaran online berbasis video, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

Pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat maju saat ini, oleh karena itu dalam proses pembelajaran juga harus di kembangkan lagi dengan strategi yang lebih menarik. Dalam proses pembelajaran itu biasanya menghasilkan anak-anak yang berhasil namun juga ada anak yang kurang tertangani dalam proses pembelajaran online saat ini. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Online berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Siswa di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis uraikan di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Pembelajaran *Online* berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Online* berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Pembelajaran *Online* berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Strategi Pembelajaran *Online* berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Online* berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

3. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi Pembelajaran *Online* berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan memperkaya khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran online berbasis video pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dengan penelitian ini, serta bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepentingan penelitian lain dengan obyek yang sejenis dan aspek lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan strategi pembelajaran online guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 1. Serta dapat membantu memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memperluas cara pandang guru dalam memilih media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang.

c. Bagi Siswa

Membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami selama pembelajaran online mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung terkait tentang strategi pembelajaran online berbasis video pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca tidak ada kesalahpahaman dan salah pengertian ketika memahami judul penelitian “Strategi Pembelajaran Online berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol” untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar yang menjadi haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi pertama kali dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara efektif yang digunakan untuk melawan musuh dan memenangkan perang¹⁵

Strategi berarti merencanakan, yaitu merencanakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu cara atau sebuah rencana yang digunakan untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan akar kata dari Bahasa Latin *Movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau yang menggerakkan. Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, dan pendukung, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu untuk membawa kearah yang optimal.

¹⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

Meurut Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan Djamarah mengartikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan keinginan atau pendorong yang timbul dari dalam diri seseorang, atau suatu usaha secara sadar untuk menggerakkan, mengarahkan seseorang agar terdorong untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

c. Pembelajaran *Online* berbasis Video

Pembelajaran *online* atau yang biasa disebut dengan online atau pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran *online* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dimana antara Guru dan Siswa tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *online* berlangsung di dalam jaringan yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung kesediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁷

Pembelajaran online berbasis video yaitu dimana pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan video sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Video adalah alat perantara yang digunakan

¹⁶ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal. 4-5

¹⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 2-3

untuk menyampaikan sebuah pesan. Video dalam pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menarik perhatian siswa yang didalamnya memuat materi pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran baik dalam kelas maupun luar ruang kelas.¹⁸

d. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan kepada murid agar dapat memahami dan meyakini kebenaran ajaran agama islam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mata pelajaran ini sangat untuk diajarkan kepada murid sebagai bahan pelajaran di sekolah.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Dari judul penelitian ini dan konsep yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Secara operasional pengertian dari Strategi Pembelajaran Online berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol adalah fenomena atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran online khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin

¹⁸ Muhammad yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2018), hal. 8

¹⁹ Millata Zamana, dkk., *Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Min Rukoh Banda Aceh*, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 5 No. 2 Agustus 2018. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/948/886>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2020, hal. 222.

Wates Sumbergempol. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan strategi pembelajaran online berbasis video pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Mengingat begitu kompleksnya materi yang akan disajikan, maka sistematika penulisan perlu diatur sehingga pembaca mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat memahaminya dengan tepat. Urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penyusunan laporan memuat halaman sampul depan, halman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab kajian pustaka ini memuat uraian teori tentang penggunaan android dalam pembelajaran jarak jauh.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab metode penelitian ini berisi uraian mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bab ini berisi tentang paparan data.

BAB V PEMBAHASAN: Pada bab ini memuat tentang pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian

BAB VI PENUTUP: Pada bab penutup ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penyusunan laporan memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.